

Pengaruh Edukasi Audio Visual Berbasis Android terhadap Pengetahuan Pemilahan Sampah pada Anak Usia Sekolah di SDN Sendangrejo II Lamongan

Rahmat Agung Firmansyah¹, Dadang Kusbiantoro², Sylvi Harmiardillah³,
Dhiajeng Widya Ningrum^{4*}, Fajar Suci Aristanto⁵

¹⁻⁵Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Jl. Plalangan No.KM, RW.02, Wahyu, Plosowahyu, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur, 62218

Korespondensi penulis: ningrumdhiajeng@gmail.com*

Abstract. Garbage will cause health problems if not managed properly. The increase in waste along with the rate of population growth and ignorance of sorting waste according to its type is a problem that must be resolved. As is the case with students at SDN Sendangrejo II Lamongan. This study aims to determine the effect of audio-visual education on knowledge of sorting waste at SDN Sendangrejo II Lamongan. The study used a pre-experimental one group post test design. The population of all students in grades 1-6 at SDN Sendangrejo II Lamongan was 44 respondents using SPSS 26.0 using a total sampling technique, the research instrument used a questionnaire, then the results were analyzed using the Wicoxon test with a significance level of $p < 0.05$. The results of the study showed that before being given audio-visual education about sorting waste, it was found that almost all students (81.8%) had a low level of knowledge and after being given audio-visual education, it was found that most students (72.7%) had a good level of knowledge. Video is one of the educational media that can increase one's knowledge because the material presented can be received through the senses of sight and hearing. It is recommended that educators use this audio- visual technique in providing education or learning activities.

Keywords: Audio Visual Method, Knowledge, Sorting Trash

Abstrak. Sampah akan menimbulkan masalah kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Bertambahnya sampah seiring dengan berjalannya laju pertumbuhan penduduk serta ketidaktahuan memilah sampah sesuai jenisnya, menjadi masalah yang harus diselesaikan. Seperti halnya yang terjadi pada siswa/siswi di SDN Sendangrejo II Lamongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan memilah sampah di SDN Sendangrejo II Lamongan. Penelitian menggunakan desain *pre ekperimental one grup post test*. Populasi seluruh siswa kelas 1-6 di SDN Sendangrejo II Lamongan sebanyak 44 responden dengan menggunakan SPSS 26,0 menggunakan teknik total sampling, instrument penelitian ini menggunakan kuisioner, kemudian hasilnya di analisa menggunakan uji Wicoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0.05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi audio visual tentang memilah sampah didapatkan hasil hampir seluruh siswa (81,8%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang dan sesudah diberikan edukasi audio visual didapatkan sebagian besar siswa (72,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Vidio menjadi salah satu media edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui indra penglihatan dan pendengaran. Disarankan para tenaga pendidik untuk menggunakan teknik audio visual ini dalam kegiatan memberikan edukasi atau pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Audio Visual, Pengetahuan, Memilah Sampah

1. LATAR BELAKANG

Sampah merupakan sisa hasil kegiatan sehari-hari manusia, atau proses alam dalam bentuk padat yang berupa zat yaitu organik maupun anorganik (Kasih et al, 2018). Sampah suatu permasalahan yang dihadapi hampir diseluruh Negara. Jumlah penduduk yang meningkat dengan beberapa aktifitas yang sejalan dengan jumlah sampah yang dihasilkan dari waktu ke

waktu semakin bertambah dan semakin beragam jenisnya, sehingga manusia tidak lepas dari persoalan tentang sampah. Bertambahnya sampah seiring dengan berjalannya laju pertumbuhan penduduk serta ketidaktahuan memilah sampah sesuai jenisnya, menjadi masalah yang harus diselesaikan (Fitriani & Nurcahyanto, 2019).

Sampah akan menimbulkan masalah kesehatan jika tidak dikelola dengan baik. Begitu pentingnya sampah disekolah, sehingga didalam upaya pendidikan kesehatan ditatanan sekolah oleh Depkes, larangan membuang sampah sembarangan dan membuang sesuai jenisnya dimasukan ke dalam salah satu indikator perilaku hidup bersih dan sehat ditatanan institusi pendidikan (Permenkes RI No 2296 dalam Pambudi 2019). Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenis dan tempatnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan (Taufiq dkk, 2016). Pelaksanaan program peduli lingkungan anak dengan pemilahan sampah bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis sampah dan menumbuhkan kepedulian anak terhadap masalah sampah khususnya di lingkungan sekolah, mengingat sekolah seperti halnya tempat pertemuan juga menjadi penghasil sampah terbesar (Kurniati dkk, 2019).

Sementara itu menurut Fitriani (2018) jumlah timbunan sampah per hari di Kabupaten Lamongan sebesar 2.147,63 m³/hari. Pengetahuan akan pentingnya memilah dan membuang sampah sesuai dengan jenisnya di lingkungan sekolah masih kurang baik. Komposisi sampah Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa dominan sampah adalah sampah organik yaitu sebesar 53,95%, sisanya terdiri dari plastik, kayu, kertas, logam dan sebagainya. Studi pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Sendangrejo 2 Lamongan menunjukkan bahwa dari 20 responden yang dipilih, sebagian besar responden belum paham jenis sampah organik dan anorganik dan belum paham akan tehnik pemilahannya. Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku anak usia sekolah dalam kesalahan pemilahan sampah organik dan anorganik dan membuang sampah pada tempatnya, yaitu faktor predisposisi meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, selanjutnya faktor pendukung seperti sarana dan prasarana serta sosialisasi, dan faktor pendorong bagaimana kebijakan pemerintah setempat (Marpaung, 2022). Untuk membentuk karakter pribadi yang matang diperlukan adanya proses yang harus terus menerus dilakukan (Prabandari, 2020).

Berdasarkan topik-topik yang telah diuraikan di atas, diperlukan cara atau metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang sampah dan cara memilah sampah yang benar di lingkungan sekolah dasar, sehingga masalah kesehatan yang timbul akibat perilaku sampah dapat dicegah di masa mendatang. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan

kebutuhan mutlak dan dapat diimplementasikan melalui pendidikan kesehatan (Proverawati, 2012).

Media audio-visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mencakup dua aspek sekaligus sehingga mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menyampaikan informasi (Djamarah dkk dalam Pambudi 2019). Sativa (2018) menyatakan bahwa media audio visual merupakan media yang cocok diterapkan dikalangan anak usia sekolah, didukung dengan hasil penilaian sebanyak 85.4% yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar sangat menyukai media video. Tingkat penerimaan yang cukup tinggi menunjukkan bahwa video dapat digunakan sebagai media pendidikan. Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang pembuangan sampah yang benar di lingkungan sekolah dasar untuk mencegah potensi masalah kesehatan dimasa depan yang disebabkan oleh perilaku membuang sampah sembarangan. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah sangat penting dan dapat dicapai melalui pendidikan kesehatan (Proverawati, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental* dengan *one group pre test-post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SDN Sendangrejo II Lamongan sebanyak 44 anak. Alat ukur yang digunakan lembar kuesioner kemudian dilakukan *editing, coding, scoring, tabulating*, kemudian di analisa menggunakan uji *wilcoxon*. Penelitian ini dilakukan di SDN Sendangrejo II Lamongan tepatnya di Dusun Jagul Desa Sendangrejo Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik anak berdasarkan umur, jenis kelamin, edukasi memilah sampah dan pengetahuan memilah sampah

Variabel	Kategori	F	%
Umur	7-9	23	52,3
	10-12	21	47,7
	Total	44	100
Jenis kelamin	Laki-laki	21	47,7
	Perempuan	23	52,3
	Total	44	100
Edukasi memilah sampah	Belum pernah	44	100
	Pernah	0	0
	Sudah pernah	0	0
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 44 siswa di SDN Sendangrejo II sebagian besar berusia 7-9 tahun dengan presentase 52,3%, sebagian besar duduk dibangku kelas 1-3 dengan presentase 52,3% dan seluruhnya belum pernah mendapatkan edukasi memilah sampah dengan presentase 100%.

Tabel. 2 Distribusi pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah sebelum diberikan edukasi

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan memilah sampah	Baik	8	18,2
	Buruk	36	81,8
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 44 siswa di SDN Sendangrejo II hampir seluruhnya mempunyai pengetahuan memilah sampah yang buruk sebelum diberikan edukasi dengan presentase 81,8%.

Tabel 3. Distribusi pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah setelah diberikan edukasi

Variabel	Kategori	F	%
Pengetahuan memilah sampah	Baik	32	72,7
	Cukup	9	20,5
	Buruk	3	6,8
	Total	44	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa dari 44 siswa di SDN Sendangrejo II lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan memilah sampah yang baik setelah diberikan edukasi dengan presentase 72,7%.

Tabel 4 Menganalisis pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah di SDN Sendangrejo II Lamongan Tahun 2023

Kualitas tidur	n	Median (min-max)	Mean $\pm$ S.D	P value
Pre test	44	3,00(2-3)	2,82 $\pm$ 0,390	0,000
Post test	44	1,00(1-3)	1,34 $\pm$ 0,608	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi pengetahuan memilah sampah didapatkan nilai rata-rata pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah 1,34 dengan nilai minimum 1 dan nilai maximum 3, sebelum dilakukan edukasi pengetahuan memilah sampah rata-rata pengetahuan anak 2,82 dengan nilai minimum 22 dan nilai maximum 3. Selisih mean antara *pre test* dan *post test* 1,48.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi dengan menggunakan metode audio visual mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan edukasi. Hasil uji statistika *Wilcoxon rank sign test* menunjukkan nilai probabilitas sehingga H1 diterima, artinya ada pengaruh edukasi audio

visual berbasis android terhadap pengetahuan anak usia sekolah di SDN Sendangrejo II Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan ada pengaruh edukasi audio visual terhadap tingkat pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah di SDN Sendangrejo II Lamongan. Hal ini diperkuat dengan peningkatan selisih rerata mean *pre* dan *post* sebanyak 1,84. Selain itu hasil ini juga dapat diperkuat dengan adanya kenaikan frekuensi pengetahuan kategori baik sebanyak 54,5%.

Dalam penelitian Erniasih & Purnomo (2018) menerangkan bahwa metode audio visual sangat efektif untuk diberikan kepada masyarakat yang cukup sibuk dalam pekerjaannya, karena video pembelajaran dapat diputar berulang-ulang kali sehingga masyarakat dapat lebih memahami dan mendalami isi dari materi yang disampaikan didalam video. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dalam kategori baik dan terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Izzati (2021), menunjukkan ada pengaruh pemberian video edukasi terhadap pertolongan pertama kecelakaan dengan peningkatan mean *pre* dan *post*.

Metode audio visual sangat membantu dalam memahami konsep materi dengan jelas karena semakin banyak alat indera yang terlibat untuk menerima dan mengolah informasi maka semakin besar kemungkinan isi informasi tersebut dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan (Fitria, 2021). Efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan audiens memahami materi sehingga dapat menambah pengetahuan orang yang melihat (Wahyuningsih, 2022). Serta video yang sudah di upload di link youtube bisa diakses dengan mudah dan ditonton berulang kali oleh masyarakat (Handayani, 2020).

Menurut teori Notoatmodjo dalam Nglawisan dkk. (2017), panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih sampai, sedangkan 13% pengetahuan manusia diperoleh atau disalurkan melalui indera. Didukung oleh teori Dwyer dalam Wibowo (2017), video mampu merebut saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Ramadani dkk. (2020) yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang covid-19 melalui media audio visual terhadap pengetahuan remaja di madrasah aliyah nurul huda kota depok tahun 2020 dengan peningkatan pengetahuan dari 1,7% menjadi 81,7%.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Listiana (2019) menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan video tutorial terhadap pengetahuan dalam kategori baik dan terjadi peningkatan keterampilan dalam kategori baik. Diperkuat Sari (2018) dengan pelatihan menggunakan video dan demonstrasi menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan, begitu pula dengan keterampilan terjadi peningkatan signifikan.

Dari hasil kuesioner pengetahuan memilah sampah, sebelum diberikan edukasi audio visual banyak yang tidak diketahui oleh responden adalah cara membedakan golongan organik dan nonorganik serta membedakan jenis sampah. Setelah diberikan edukasi audio visual tentang memilah sampah didapatkan hasil kategori soal yang paling banyak diketahui responden yaitu mengenai pengertian sampah secara umum.

Kelebihan pada media audio visual ini adalah pesan yang disampaikan menarik dan tidak memerlukan durasi waktu yang lama juga bisa diputar berulang kali. Dapat mendorong anak untuk berlatih konsentrasi, dan juga mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, media ini juga dapat membangkitkan motivasi seseorang. Serta dapat menghadirkan situasi yang nyata dari informasi yang disampaikan untuk menimbulkan kesan yang mendalam

Keberhasilan penelitian ini dalam meningkatkan pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu (1) Kualitas video yang disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar dengan durasi 5-6 menit, karena jika terlalu lama akan memicu rasa bosan pada responden. (2) Pemutaran video ini diputar minimal tiga kali dalam sehari selama tujuh hari penelitian dengan bantuan situs youtube, sehingga penyampaian materi bersifat sama tidak berubah-ubah dan dapat diputar beberapa kali apabila lupa. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu ketika responden tidak memiliki android sendiri sehingga terhalang saat melihat video ketika berada di rumah, selain itu jika responden tidak memiliki kuota paket data yang banyak responden tidak dapat melihat video dengan kualitas terbaik. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Sendangrejo II Lamongan tahun 2023 bahwa terdapat pengaruh edukasi pengetahuan memilah sampah pada anak usia sekolah di SDN Sendangrejo II Lamongan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M., Trisnadewi, N., Oktaviani, N., Munthe, S., Hulu, V., Budiastutik, I., & Faridi, A. (2021). *Metodologi penelitian*. Yayasan Kita Menulis.
- Aulia, A. A. (2021). *Edukasi produktivitas masyarakat di masa pandemi* (S. Sanah, Ed.). [Google Books].
https://books.google.co.id/books?id=qU0bEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Chotimah, H. (2020). *Pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif di kawasan destinasi wisata pesisir pantai selatan Tulungagung*. Tulungagung.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Diyantini, N. K., Ni Luh, P., & Sagung, M. L. (2015). Hubungan karakteristik dan kepribadian anak dengan kejadian bullying pada siswa kelas V di SD “X” di Kabupaten Badung. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*. ISSN: 2303-1298
- Donsu, J. D. T. (2017). *Psikologi keperawatan*. Pustaka Baru Press.
- Fauzy, A. (2019). *Teknik sampling*. Universitas Terbuka.
- Fitriani, I., & Nurcahyanto, H. (2019). Evaluasi program pengembangan kinerja pengelolaan persampahan di Kota Tegal. *Universitas Diponegoro*.
- Hapsari, I. I. (2016). *Psikologi perkembangan anak*. Indeks.
- Kasih, D., Indrawan, I., Setyowati, L., Tanjung, M., & Suryati, I. (2018). Studi perancangan dan pemanfaatan TPS 3R untuk sampah (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga). *Jurnal Dampak*, 15(1), 7.
- Marpaung, D. N., Iriyanti, Y., & Prayoga, D. (2022). Analisis faktor penyebab perilaku buang sampah sembarangan pada masyarakat Desa Kluncing, Banyuwangi. *Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 47–57. <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Kemenkes RI.
- Mohammad Taufiq, M., Irawati, M. H., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Upaya pengembangan model pengelolaan sampah di SMK kawasan Surabaya Barat. [ISBN].
- Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
<http://114.7.97.203:8123/inlislite3/opac/detail-opac?id=13048>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Perpustakaan Nasional RI.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=100103>
- Nusaibah, N. (2021). Pengaruh edukasi kesehatan tentang katarak terhadap intensi klien dilakukan operasi katarak di wilayah kerja Puskesmas Pagelaran Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 13*(2), 101–110.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Nuha Medika.